

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan pada abad ke-21 menuntut seseorang untuk mampu memiliki berbagai keterampilan. Tuntutan keterampilan abad ke-21 dapat terpenuhi melalui pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk menguasai berbagai keterampilan agar menjadi pribadi yang sukses dan berkembang. Keterampilan abad ke-21 yaitu mampu berpikir kritis dan kreatif dalam berbagai bidang Teknik, Sains, Seni, dan Matematika (Usman, dkk. 2019 : 873). Ke empat bidang ini merupakan pendorong kemajuan bangsa, oleh sebab itu setiap orang hendaknya mampu menguasai bidang-bidang tersebut. Kemajuan bangsa tidak terlepas dari sebuah pendidikan. Perkembangan pendidikan menentukan kemajuan bangsa dan negara. Untuk menghasilkan pendidikan yang maju dan berkembang, pemerintah menerapkan berbagai kurikulum pendidikan guna mencapai tujuan dari pendidikan. Indonesia saat ini menerapkan kurikulum 2013 yang diterapkan sejak tahun 2017. Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuan dan keterampilannya. Hal ini di dukung oleh pendapat Asrizal (Usman, dkk. 2019: 873) yang menyatakan bahwa, keaktifan siswa yang dimaksud dalam tuntutan Kurikulum 2013 selama proses pembelajaran berlangsung meliputi: aktif dalam mengamati, bertanya, mencoba, menalar, serta mengkomunikasikan. Pada dasarnya Kurikulum 2013 menuntut agar peserta didik mampu mencapai

kompetensi yang tertera pada kompetensi inti. Kompetensi ini meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pelaksanaan pembelajaran.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik yakni melalui penerapan berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guna memberikan variasi dalam mengajar dengan teknik dan strategi yang telah disiapkan. Model pembelajaran mempermudah guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa dan membantu siswa dalam belajar sehingga tidak mengalami kebosanan dan kejenuhan. Model pembelajaran dapat memberikan dampak pada hasil belajar. Hasil belajar dapat meningkat melalui penerapan berbagai model pembelajaran. Dengan kata lain model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh siswa setelah menerima perlakuan guru yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selalu baik. Hasil belajar ini akan baik apabila di anggap siswa pembelajaran yang mudah, namun hasil belajar akan tidak baik apabila siswa menganggap suatu pembelajaran itu sulit dan tidak mudah dipahami.

Pembelajaran yang sering dianggap sulit adalah pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sangat ditakuti, sebagian besar siswa tidak menyukai pembelajaran matematika. Surya, dkk (2018: 31) menyatakan “Permasalahan dalam pembelajaran matematika yang terjadi saat ini berkenaan dengan sifat pembelajaran matematika yang abstrak, sehingga siswa sulit untuk memahaminya. Dampaknya siswa kurang berminat dengan pelajaran matematika dan menganggap dirinya tidak mampu mempelajari

matematika sebagian siswa beranggapan bahwa dirinya tidak memiliki bakat untuk mempelajari matematika. Artinya siswa seperti sudah memvonis dirinya untuk tidak akan mampu mempelajari matematika, karena meskipun siswa mempelajari matematika tetap tidak akan berhasil mempelajarinya. Hal tersebut sangat berpengaruh pada pencapaian siswa pada pelajaran matematika”. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar matematika sebagian besar peserta didik tidak memuaskan. Pada dasarnya matematika merupakan pembelajaran yang sangat penting, karena matematika sangat berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Setiap orang memerlukan matematika untuk mengurangi dan menambahkan serta membagi dan mengalikan sesuatu. Menurut Alvionita (2019: 48) menyatakan bahwa:

“Matematika adalah salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan baik materi maupun kegunaannya, karena pelajaran matematika merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk membentuk siswa berfikir secara ilmiah dan logis. Dengan belajar matematika, secara tidak langsung akan meningkatkan pola pikir sehingga siswa dapat berpikir secara logis, kritis tentang cara terbaik untuk menyelesaikan setiap masalah, rasional, dan percaya diri dalam beragumen.”

Dengan demikian, pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang wajib dipelajari setiap orang guna mempermudah penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena matematika akan terus digunakan selama manusia hidup di dunia.

Pembelajaran matematika agar dengan mudah dipahami oleh siswa, guru berupaya menyampaikan pembelajaran matematika dengan menggunakan berbagai model pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika hingga mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai gaya belajar setiap peserta didik dan mengasah pengetahuan siswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan berbagai permasalahan. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Hamdayama (2014: 31) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan.

Ganda (2018: 17) juga mengemukakan bahwa “metode pembelajaran inkuiri merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui percobaan maupun eksperimen sehingga melatih siswa beraktivitas dan berpikir kritis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuannya tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi”. Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator yang hanya memfasilitasi, membimbing, dan

memandu pengalaman belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Usman, dkk (2019: 875) menyatakan “peran guru dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: 1) membuat desain pembelajaran yang autentik yang dapat memancing minat siswa untuk belajar, 2) mendorong siswa untuk dapat belajar mandiri, 3) menyelesaikan permasalahan melalui pembelajaran kelompok sehingga memberikan pengalaman belajar dalam diri siswa, 4) menyajikan dan menilai hasil pembelajaran. Hal ini memperlihatkan bahwa, guru bukan hanya sebagai pemberi informasi namun lebih berperan sebagai mitra peserta didik dalam pembelajaran.”

Penelitian ini memiliki pokok permasalahan pada penggunaan model inkuiri terhadap hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar. Pengamatan pendahuluan pada penelitian dilakukan peneliti dengan mengamati berkas data penelitian yang banyak dilakukan dan dipublikasikan dalam berbagai jurnal nasional. Hasil penelitian yang ditemukan peneliti lebih dari 10 judul penelitian model pembelajaran inkuiri dan hasil belajar matematika yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2015-2020. Model pembelajaran inkuiri adalah model yang tepat digunakan untuk mengasah dan mengukur kemampuan berpikir peserta didik secara aktif dalam berpikir kritis. Artinya, model pembelajaran inkuiri membantu menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu pemecahan suatu masalah yang diberikan guru kepadanya sehingga siswa terlibat penuh dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada penelitian yang ditemukan peneliti sebagian besar memberikan dampak positif bagi siswa. Data dari berbagai penelitian terdahulu dalam bidang pendidikan tersedia cukup banyak dalam bentuk jurnal-jurnal. Namun tidak banyak penelitian dan kajian terhadap hasil-hasil penelitian untuk merangkum dan menguji kembali keefektifan hasil suatu tema penelitian. Penelitian berdasarkan data-data yang sudah ada dapat menghasilkan suatu teori baru mengenai tema yang diteliti, selain itu hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai penguatan pada hasil penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode Meta-Analisis.

Meta-Analisis adalah suatu teknik yang digunakan untuk merangkum temuan dua penelitian atau lebih dengan tujuan untuk menggabungkan, meninjau dan meringkas penelitian sebelumnya (Mansyur, 2017: 73). Meta-Analisis adalah pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian sejenis (Sriawan dan Utami dalam Mansyur, 2017: 73). Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui penelusuran google cendikia atau google scholar (<https://scholar.google.co.id/>), dan google researchgate (<https://www.researchgate.net>) dengan kata kunci yang digunakan dalam penelusuran adalah “Hasil Belajar Matematika” dan “Model Pembelajaran Inkuiri” pada jenjang Sekolah Dasar. Meta-Analisis adalah metode sistematis yang disertai teknik statistik untuk menghitung kesimpulan beberapa hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan pustaka, buku ataupun jurnal sebagai sumber datanya. Penelitian ini mengambil satu topik yang sama dengan penelitian lain untuk ditinjau kembali dengan menggunakan metode meringkas, merangkum dan memperoleh intisari hasil temuan dari sejumlah penelitian. Penelitian Meta-

Analisis telah banyak dilakukan kajian diberbagai jenjang pendidikan dan beberapa mata pelajaran. Namun, saat ini penelitian Meta-Analisis terbaru khususnya mengenai model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar masih sangat minim ditemukan.

Dari uraian di atas peneliti berupaya melakukan penelitian Meta-Analisis penggunaan model pembelajaran inkuiri secara keseluruhan, dengan judul penelitian “Meta Analisis Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

Pada latar belakang menunjukkan adanya permasalahan yang diteliti oleh peneliti, identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Capaian hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran inkuiri.
2. Banyaknya penelitian model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran matematika yang belum dirangkum menjadi temuan penelitian untuk diimplementasikan di Sekolah.
3. Sangat minim temuan Meta-Analisis terkait model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran matematika secara menyeluruh.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas ruang lingkungannya, maka diperlukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi pada:

1. Kualifikasi artikel yang digunakan adalah artikel yang telah dipublikasi baik secara online maupun offline dan jurnal ber-ISSN.
2. Penelitian hanya terfokus pada artikel yang telah dipublikasi 5 tahun terakhir yaitu 2015-2020.
3. Penelitian hanya terfokus pada artikel penelitian tentang hasil belajar matematika dengan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran matematika.

D. Perumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah, identifikasi masalah yang telah disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa Sekolah Dasar?
2. Bagaimana hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siswa Sekolah Dasar?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematikamenggunakan model pembelajaran inkuiri pada siswa Sekolah Dasar?

E. Tujuan Penelitian

Pada latar belakang telah diidentifikasi masalah dan buat pembatasan masalah agar masalah yang diteliti ruang lingkupnya tidak luas sehingga memudahkan dalam perumusan masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siswa Sekolah Dasar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini menjadi dua jenis, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis. Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat menyajikan informasi yang berguna dibidang ilmu pengetahuan dalam pengembangan teori pembelajaran terutama bagi mahasiswa sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan secara umum, membantu memberikan pemahaman pada orang tentang meta analisis peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri, menambah khazanah literasi penelitian serta menambah literasi kajian kepustakaan di lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dijadikan sebagai tolak ukur dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika dan diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas baik secara individu maupun kelompok.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan, pertimbangan dan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi acuan atau metode pembelajaran yang baru bagi guru, yang dimanfaatkan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan serta prestasi siswa dalam belajar

d. Bagi Penulis

Sebagai langkah nyata dalam peneliti mewujudkan penerapan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai bekal peneliti apabila menjadi tenaga pendidik sesungguhnya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan dan bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya dalam menyelesaikan penelitian yang serupa.

f. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dimasukkan dalam membuat rancangan, kebijakan, serta menambah referensi ilmu pengetahuan mahasiswa dan melengkapi perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

G. Definisi Istilah

Pada penelitian yang peneliti dilakukan ada istilah-istilah yang perlu didefinisikan, agar data-data lebih jelas dikumpulkan. Definisi istilah di uraikan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh siswa setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru berupa nilai kognitif, afektif dan psikomotorik yang menentukan kemampuan dan keterampilan siswa itu sendiri.

2. Inkuiri

Inkuiri adalah model pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara maksimal pada proses pembelajaran dalam memecahkan permasalahan yang ada dengan mencari dan menemukan sendiri penyelesaian masalah.

G. Definisi Istilah

Pada penelitian yang peneliti dilakukan ada istilah-istilah yang perlu didefinisikan, agar data-data lebih jelas dikumpulkan. Definisi istilah di uraikan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh siswa setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru berupa nilai kognitif, afektif dan psikomotorik yang menentukan kemampuan dan keterampilan siswa itu sendiri.

2. Inkuiri

Inkuiri adalah model pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara maksimal pada proses pembelajaran dalam memecahkan permasalahan yang ada dengan mencari dan menemukan sendiri penyelesaian masalah.